

*Islamic Material Mentoring Through Ramadan Boarding School for Adolescent
Character Formation in SMAN 20 Surabaya*

**Pendampingan Materi Islami Melalui Pondok Ramadhan dalam
Pembentukan Karakter Remaja di SMAN 20 Surabaya**

Nurul Mudzakir¹, Nunuk Luthfiyah², Ika Faiqotul Himmah³, Muhamad Hasyim Nur
Hamid⁴, Eli Masnawati⁵, M. Catur Rizky⁶, Amir Bandar AM⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Sunan Giri (UNSURI) Surabaya, Indonesia

darul.muddakirin@gmail.com

Submitted: 19 June 2026

Revised: 20 June 2026

Accepted: 2 July 2026

ABSTRACT

This article describes the planning, implementation, and evaluation of an Islamic Boarding School (Pondok Ramadhan) program conducted by students of the Islamic Education Department (PAI) at Universitas Sunan Giri (UNSURI) Surabaya in SMAN 20 Surabaya on February 23–26, 2026. The program aimed to strengthen Islamic character formation and digital awareness among 700 high school students through two thematic sessions: "Islamic Character Adolescents: Smart, Polite, and Achiever" and "Future Threats for Youth." Using the Participatory Action Research (PAR) method, activities were carried out across two venues—the school mosque and auditorium—simultaneously. Evaluation was conducted through a post-test and a five-point Likert perception questionnaire completed by all 700 participants. Results showed that 90.0% of participants achieved good to excellent scores on the post-test, with a mean score of 84.6. The average level of agreement across all attitude indicators reached 92.6%, reflecting significant positive changes in participants' understanding and commitment to Islamic values. The program demonstrates that a well-structured school-based PKM with interactive delivery methods can effectively foster Islamic character among adolescents in public schools with heterogeneous religious backgrounds.

Keywords: Pondok Ramadhan, Islamic character, adolescent education, PAR, community service

ABSTRAK

Artikel ini mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan Pondok Ramadhan yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Sunan Giri (UNSURI) Surabaya di SMAN 20 Surabaya pada 23–26 Februari 2026. Program ini bertujuan memperkuat pembentukan karakter Islami dan kesadaran digital peserta didik dengan menyasar 700 siswa melalui dua materi utama: "Remaja Berkarakter



Islami: Cerdas, Santun, Berprestasi” dan “Ancaman Anak Muda di Masa Mendatang.” Menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), kegiatan dilaksanakan di dua venue—Masjid dan Aula SMAN 20 Surabaya—secara bersamaan. Evaluasi dilakukan melalui post-test tertulis dan kuesioner persepsi skala Likert lima poin kepada seluruh peserta. Hasil menunjukkan bahwa 90,0% peserta mencapai kategori baik hingga sangat baik dengan rata-rata skor 84,6. Rata-rata tingkat persetujuan peserta terhadap seluruh indikator sikap mencapai 92,6%, mencerminkan perubahan positif yang signifikan dalam pemahaman dan komitmen terhadap nilai-nilai Islami. Program ini membuktikan bahwa model PKM berbasis sekolah dengan metode penyampaian interaktif efektif dalam membentuk karakter Islami remaja di sekolah umum yang heterogen.

Kata kunci: Pondok Ramadhan, karakter Islami, pendidikan remaja, PAR, pengabdian masyarakat

PENDAHULUAN

Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam, sebagaimana ditegaskan dalam berbagai teks keagamaan.¹ Prinsip ini menjadi landasan bagi seluruh praktik ibadah, karena kesempurnaan suatu ibadah sangat bergantung pada pemahaman pelakunya terhadap tata cara dan makna ibadah yang sedang dikerjakannya. Seseorang yang hendak menunaikan shalat, misalnya, wajib memahami tata cara berwudhu yang benar agar ibadahnya sah dan sempurna.² Demikian pula dengan ibadah puasa Ramadhan: pemahaman yang memadai tentang fiqh puasa, adab, dan dimensi spiritualnya menjadi prasyarat agar ibadah tersebut memberikan nilai dan dampak optimal bagi pelakunya.

SMAN 20 Surabaya merupakan sekolah menengah atas yang berlokasi di Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya, Jawa Timur. Sekolah ini menampung peserta didik dari berbagai latar belakang pendidikan keagamaan. Sebagian siswa berasal dari lingkungan pesantren, sebagian lainnya dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), sementara tidak sedikit pula yang tidak memiliki latar belakang pendidikan agama formal. Keragaman latar belakang ini menghadirkan tantangan nyata dalam upaya pembinaan karakter Islami peserta didik secara merata dan berkelanjutan, sehingga diperlukan intervensi pendidikan tambahan yang bersifat inklusif dan terstruktur.

Pondok Ramadhan merupakan model pembinaan keagamaan yang telah banyak diimplementasikan di sekolah-sekolah umum di Indonesia sebagai upaya peningkatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam di kalangan remaja.³

¹ Qobidhah Abiyu Kisa Hamdani et al., ‘Dialog Kemanusiaan Dalam Al Qur’an (Kajian Tafsir Tahlili Surah Al Fatihah)’, *Tafsiruna: Jurnal Studi Al-Qur’an* 1, no. 1 (2023): 60–72.

² Syukri, ‘Telaah Pendidikan Anak Dalam Keluarga Dalam Perspektif Hadis’, *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 20–24.

³ Iwan Sopwandin, ‘Strategi Optimalisasi Fungsi Manajemen’, *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 13, no. 02 (2023): 139–53.

Dalam perspektif pendidikan karakter, kegiatan semacam ini sejalan dengan konsep bahwa karakter terbentuk melalui tiga dimensi yang saling berkaitan: pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action) yang ditanamkan secara konsisten dalam lingkungan pendidikan.⁴ Pendidikan karakter Islami di sekolah umum menjadi semakin relevan seiring dengan tantangan perkembangan zaman yang secara langsung mempengaruhi orientasi nilai dan perilaku generasi muda.⁵

Di era globalisasi dan digitalisasi yang pesat, remaja menghadapi berbagai ancaman yang dapat mengganggu perkembangan karakter dan spiritualitas mereka. Penggunaan media sosial yang tidak bijak, paparan konten negatif, pergaulan bebas, serta melemahnya ikatan emosional dengan keluarga dan guru menjadi persoalan nyata yang dihadapi generasi Z saat ini. Berbagai institusi pendidikan tinggi Islam telah menginisiasi program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berbasis sekolah sebagai respons atas persoalan tersebut, dengan tujuan memperkuat fondasi karakter Islami remaja melalui pendekatan yang partisipatif dan kontekstual.⁶

Perlu dikemukakan bahwa kegiatan Pondok Ramadhan di SMAN 20 Surabaya ini dilaksanakan secara kolaboratif oleh mahasiswa dari beberapa program studi di UNSURI Surabaya. Kontribusi mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam (HKI) yang berfokus pada materi akhlak dan adab Islami telah didokumentasikan dalam artikel terpisah yang diterbitkan pada jurnal JERKIN.⁷ Artikel ini secara khusus mendokumentasikan kontribusi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mencakup dua venue pelaksanaan—Masjid dan Aula SMAN 20 Surabaya—dengan total 700 peserta, dan berfokus pada materi serta data evaluasi yang berbeda dari artikel sebelumnya. Penulis yang namanya terdapat di kedua artikel merupakan panitia dan tim pendamping yang ditugaskan oleh institusi.

⁴ Mark A. Pike et al., 'Character Development through the Curriculum: Teaching and Assessing the Understanding and Practice of Virtue', *Journal of Curriculum Studies* 53, no. 4 (4 July 2021): 449–66, <https://doi.org/10.1080/00220272.2020.1755996>; Wohabie Birhan et al., 'Exploring the Context of Teaching Character Education to Children in Preprimary and Primary Schools', *Social Sciences & Humanities Open* 4, no. 1 (2021): 100171, <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100171>.

⁵ Anita Sari, 'Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Sekolah Menengah Atas', *Journal of Educational Research* 2, no. 1 (26 October 2023): 151–70, <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.212>; Sriani, 'Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Era Society 5.0 (Studi Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bungo)', *MUTAADDIB: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (13 April 2023): 1–24, <https://doi.org/10.51311/mutaaddib.v1i1.478>; M Choirul Muzaini and Umi Salamah, 'Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama', *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2023): 247–72.

⁶ Rindang Melati et al., 'Peran Pesantren Kilat Dalam Membina Karakter Religius Siswa', *Jurnal Ilmiah Research Student* 1, no. 2 (2023): 157–63, <https://www.ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jirs/article/view/159>; Sri Mahyuni, 'Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama', *Rumbio: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora* 1, no. 3 (2025): 430–35.

⁷ Nunuk Lutfiyah, Eli Masnawati, Sirojuddin Abror, dan Muhammad Catur Rizky, "Pendampingan Materi Islami Melalui Pondok Ramadhan di SMAN 20 Surabaya: Kontribusi Mahasiswa Hukum Keluarga Islam," *JERKIN: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman* 4, no. 4 (2026): 26440, <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6694>.

Transparansi mengenai hubungan kedua artikel ini telah dikonfirmasi kepada Editor Jurnal Suluh dan disetujui untuk dipublikasikan.

Kebaruan artikel ini terletak pada tiga aspek: (1) cakupan yang lebih luas dengan dua venue simultan dan 700 peserta; (2) materi yang berbeda, yakni "Remaja Berkarakter Islami: Cerdas, Santun, Berprestasi" dan "Ancaman Anak Muda di Masa Mendatang"; dan (3) penyertaan data evaluasi kuantitatif yang komprehensif melalui post-test dan kuesioner persepsi yang belum tersedia pada artikel sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, artikel ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan Pondok Ramadhan oleh mahasiswa PAI UNSURI Surabaya di SMAN 20 Surabaya pada 23–26 Februari 2026. Secara khusus, artikel ini menyajikan data terukur tentang dampak kegiatan terhadap pemahaman dan sikap peserta sebagai wujud pertanggungjawaban ilmiah program PKM berbasis sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), yaitu pendekatan penelitian tindakan yang menempatkan masyarakat sasaran sebagai subjek aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.⁸ PAR dipilih karena memungkinkan tim pelaksana berkolaborasi langsung dengan pihak sekolah dalam mengidentifikasi kebutuhan, merancang intervensi, dan mengevaluasi dampaknya secara partisipatif dan berbasis data.⁹

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan sistematis: (1) tahap perencanaan, mencakup survei awal (pra-survey), koordinasi dengan pihak SMAN 20 Surabaya, penyusunan materi, dan persiapan instrumen evaluasi; (2) tahap pelaksanaan, mencakup penyampaian materi Islami di dua venue selama empat hari berturut-turut; serta (3) tahap evaluasi, dilakukan melalui post-test tertulis dan kuesioner persepsi peserta pada hari terakhir kegiatan.

Tabel 1. Perencanaan Kegiatan Pondok Ramadhan di SMAN 20 Surabaya

Tahap	Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu
Persiapan	Koordinasi dengan sekolah	Penentuan jadwal, lokasi, peserta, dan teknis pelaksanaan	Februari 2026

⁸ Flora Cornish et al., 'Participatory Action Research', *Nature Reviews Methods Primers* 3, no. 1 (27 April 2023): 34, <https://doi.org/10.1038/s43586-023-00214-1>; Michelle Fine et al., 'Critical Participatory Action Research: Methods and Praxis for Intersectional Knowledge Production.', *Journal of Counseling Psychology* 68, no. 3 (April 2021): 344–56, <https://doi.org/10.1037/cou0000445>; Martin Seeliger and Sebastian Seivignani, 'A New Structural Transformation of the Public Sphere? An Introduction', *Theory, Culture & Society* 39, no. 4 (5 July 2022): 3–16, <https://doi.org/10.1177/02632764221109439>.

⁹ Ana Fadilia Aktifa et al., 'Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan TPQ Di Dusun Krajan Desa Sumbergepoh', *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (27 April 2023): 15–24, <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v4i1.3469>.

Persiapan	Penyusunan materi	Penyusunan materi "Remaja Berkarakter Islami" dan "Ancaman Anak Muda di Masa Mendatang"	Februari 2026
Persiapan	Penyusunan instrumen evaluasi	Pembuatan lembar post-test dan kuesioner persepsi peserta	Februari 2026
Pelaksanaan Hari 1	Pembukaan dan penyampaian materi	Shalat Dhuha, tadarus, penyampaian materi di Masjid dan Aula SMAN 20	23 Feb 2026
Pelaksanaan Hari 2	Pendalaman materi dan diskusi	Pendalaman karakter Islami, sesi tanya jawab interaktif	24 Feb 2026
Pelaksanaan Hari 3	Materi ke-2 dan refleksi	Penyampaian "Ancaman Anak Muda di Masa Mendatang" dan refleksi	25 Feb 2026
Pelaksanaan Hari 4	Penguatan dan evaluasi	Penguatan pesan utama, pengisian post-test dan kuesioner, penutupan	26 Feb 2026
Evaluasi	Analisis hasil	Analisis data post-test dan kuesioner, penyusunan laporan	Maret 2026

Instrumen evaluasi yang digunakan meliputi: (1) lembar post-test tertulis untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, dengan penggolongan nilai Sangat Baik (80–100), Baik (70–79), Cukup (60–69), dan Kurang (< 60); serta (2) kuesioner persepsi menggunakan skala Likert lima poin (Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju) untuk mengukur perubahan sikap dan komitmen peserta terhadap nilai-nilai yang disampaikan. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Selain itu, observasi terstruktur dan catatan lapangan digunakan untuk mendokumentasikan hambatan dan temuan reflektif selama pelaksanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kegiatan Pondok Ramadhan

Tahap perencanaan diawali dengan kegiatan pra-survey ke SMAN 20 Surabaya guna mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dan kesiapan infrastruktur sekolah. Hasil pra-survey mengungkapkan bahwa pihak sekolah membutuhkan tenaga pendidik tambahan dari luar untuk mengisi program Pondok Ramadhan pada bulan Ramadhan 1447 H. Berdasarkan temuan ini, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Sunan Giri Surabaya menempatkan mahasiswa pascasarjana penerima beasiswa tahfidz 30 juz sebagai tim pelaksana PKM. Tim pengabdian terdiri atas tujuh orang yang berasal dari Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Setelah koordinasi intensif antara tim pelaksana dan pihak SMAN 20 Surabaya, disepakati bahwa kegiatan akan dilaksanakan selama empat hari, yaitu 23–26 Februari 2026, pukul 10.00–12.00 WIB. Mengingat jumlah peserta yang mencapai 700

siswa dan siswi dari kelas X–XII, pelaksanaan dibagi ke dalam dua venue: Masjid SMAN 20 Surabaya dengan kapasitas 300 peserta, dan Aula SMAN 20 Surabaya dengan kapasitas 400 peserta. Pembagian venue dilakukan untuk menjaga efektivitas penyampaian materi serta memungkinkan interaksi yang lebih optimal antara pemateri dan peserta.

Tabel 2. Distribusi Peserta Kegiatan Berdasarkan Venue

Lokasi	Siswa (L)	Siswi (P)	Jumlah
Masjid SMAN 20 Surabaya	150	150	300
Aula SMAN 20 Surabaya	150	250	400
Total	300	400	700

Tim pelaksana selanjutnya menyusun dua materi utama yang relevan dengan kebutuhan peserta. Materi pertama, “Remaja Berkarakter Islami: Cerdas, Santun, Berprestasi,” berfokus pada penguatan identitas dan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Materi kedua, “Ancaman Anak Muda di Masa Mendatang,” membahas risiko-risiko sosial dan digital yang dihadapi generasi muda. Kedua materi dipilih berdasarkan hasil diskusi dengan pihak sekolah yang mengindikasikan kebutuhan peserta untuk mendapat bekal dalam menghadapi tantangan zaman. Selain materi, tim juga menyiapkan instrumen evaluasi berupa lembar post-test dan kuesioner persepsi yang akan dibagikan pada hari terakhir kegiatan.

Tabel 3. Jadwal Pelaksanaan Harian Kegiatan Pondok Ramadhan

Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
Senin, 23 Februari 2026	10.00–12.00 WIB	Pembukaan: shalat Dhuha, tadarus Al-Qur'an; Penyampaian materi "Remaja Berkarakter Islami: Cerdas, Santun, Berprestasi"
Selasa, 24 Februari 2026	10.00–12.00 WIB	Pendalaman materi karakter Islami, sesi diskusi interaktif dan tanya jawab
Rabu, 25 Februari 2026	10.00–12.00 WIB	Penyampaian materi "Ancaman Anak Muda di Masa Mendatang"; ice breaking dan motivasi peserta
Kamis, 26 Februari 2026	10.00–12.00 WIB	Penguatan pesan utama, pengisian post-test dan kuesioner persepsi, penutupan kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan Pondok Ramadhan

Kegiatan Pondok Ramadhan dilaksanakan selama empat hari pada 23–26 Februari 2026, pukul 10.00–12.00 WIB, di dua venue secara bersamaan. Setiap sesi diawali dengan kegiatan ibadah bersama, yaitu shalat Dhuha berjamaah di Masjid SMAN 20 Surabaya yang dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an secara bersama-

sama. Kegiatan pembuka ini dirancang untuk membangun suasana spiritual yang kondusif sebelum memasuki sesi penyampaian materi.

Materi pertama, “Remaja Berkarakter Islami: Cerdas, Santun, Berprestasi,” disampaikan pada hari pertama dan kedua. Materi ini membahas pentingnya membangun identitas Islami yang kuat sebagai fondasi karakter, etika dalam kehidupan sehari-hari—khususnya terhadap orang tua dan guru—serta semangat berprestasi yang dilandasi nilai-nilai Islam. Pemateri menggunakan pendekatan dialogis yang mendorong peserta untuk berefleksi tentang nilai-nilai yang mereka pegang dan tantangan nyata yang mereka hadapi.

Materi kedua, “Ancaman Anak Muda di Masa Mendatang,” disajikan pada hari ketiga dan keempat. Materi ini secara kritis membahas berbagai tantangan yang dihadapi generasi muda di era digital, mencakup penggunaan media sosial yang tidak bijak, risiko pergaulan bebas, paparan konten negatif, dan melemahnya komitmen spiritual. Peserta didorong mengembangkan literasi digital berbasis nilai Islam serta membangun ketahanan diri yang berlandaskan akidah yang kokoh.

Penyampaian kedua materi dilakukan secara interaktif dengan mengombinasikan metode ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, dan ice breaking. Metode yang beragam ini diterapkan untuk menjaga antusiasme peserta di tengah ibadah puasa Ramadhan sekaligus memastikan materi dapat tersampaikan secara efektif. Beberapa sesi dilengkapi dengan pemberian hadiah berupa buku dan insentif kepada peserta yang aktif menjawab pertanyaan, sebagai bentuk penguatan positif (*positive reinforcement*).



[Gambar 1. Suasana penyampaian materi di Masjid SMAN 20 Surabaya]



[Gambar 2. Pemateri menyampaikan materi kepada kelompok siswa putra]



[Gambar 3. Suasana siswi putri kelas X di Aula SMAN 20 Surabaya]



[Gambar 4. Foto bersama para siswi kelas X di Aula]



[Gambar 5. Sesi foto bersama Kepala Sekolah dan guru SMAN 20 Surabaya]

Selama pelaksanaan, tim mencatat tiga catatan reflektif yang perlu ditindaklanjuti untuk perbaikan kegiatan serupa di masa mendatang. Pertama, penggunaan gadget oleh sebagian peserta selama sesi berlangsung mengurangi tingkat konsentrasi dan partisipasi aktif. Kedua, kualitas tata suara (sound system) di salah satu venue belum optimal, sehingga mengurangi kejelasan penerimaan materi di area tertentu. Ketiga, terdapat pendamping yang penampilannya kurang selaras dengan nuansa keislaman kegiatan, yang berpotensi mengurangi konsistensi suasana. Ketiga catatan ini menjadi masukan berharga sebagai bahan evaluasi dan perencanaan kegiatan serupa ke depan.¹⁰

¹⁰ Sofyan Puji Pranata et al., 'Tahsin and Tahfidz Training with Quantum Methods for Students of MAN 1 Subang: Pelatihan Tahsin Dan Tahfidz Dengan Metode Quantum Untuk Siswa MAN 1 Subang', *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 1 (2024): 1–15; Khoirul Muhtadin and Oktaviani Permatasari, 'Tiqi Taca Tahfidz:

Evaluasi Kegiatan Pondok Ramadhan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui post-test tertulis dan kuesioner persepsi yang diberikan kepada seluruh peserta pada hari terakhir (26 Februari 2026). Total responden yang mengisi instrumen evaluasi berjumlah 700 siswa, mencakup seluruh peserta dari kedua venue. Berikut adalah hasil evaluasi yang diperoleh.

Tabel 4. Hasil Post-Test Pemahaman Materi Pondok Ramadhan (n = 700)

Kategori Nilai	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	80–100	455	65,0%
Baik	70–79	175	25,0%
Cukup	60–69	49	7,0%
Kurang	< 60	21	3,0%
Total	—	700	100%

Hasil post-test menunjukkan distribusi nilai yang sangat positif. Sebanyak 65,0% peserta (455 siswa) memperoleh nilai pada kategori Sangat Baik (80–100), sementara 25,0% (175 siswa) berada pada kategori Baik (70–79). Hanya 7,0% (49 siswa) pada kategori Cukup dan 3,0% (21 siswa) pada kategori Kurang. Rata-rata nilai post-test keseluruhan mencapai 84,6, yang berada pada rentang kategori Baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode penyampaian materi yang interaktif dan variatif efektif dalam mendukung pemahaman peserta, bahkan dalam kondisi fisik yang terbatas akibat ibadah puasa.¹¹

Tabel 5. Hasil Evaluasi Sikap dan Persepsi Peserta terhadap Kegiatan

Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Memahami pentingnya karakter Islami sebagai pelajar	425 (60,7%)	210 (30,0%)	49 (7,0%)	12 (1,7%)	4 (0,6%)
Materi menambah wawasan tentang tantangan remaja masa depan	448 (64,0%)	196 (28,0%)	42 (6,0%)	10 (1,4%)	4 (0,6%)
Termotivasi lebih santun kepada guru, orang tua, dan teman	470 (67,1%)	182 (26,0%)	35 (5,0%)	9 (1,3%)	4 (0,6%)
Akan lebih bijak menggunakan media sosial	485 (69,3%)	170 (24,3%)	30 (4,3%)	11 (1,5%)	4 (0,6%)
Berkomitmen meningkatkan ibadah dan akhlak sehari-hari	490 (70,0%)	165 (23,6%)	28 (4,0%)	13 (1,8%)	4 (0,6%)

Syarat Quantum Tahfidz Al-Qur'an (QTA) Perspektif Abdurrohman Al-Asy'ari', *IKHTISHAR: Jurnal Pengetahuan Islam* 4, no. 1 (2024): 55–66, <https://ojs.iaisumbar.ac.id/index.php/ikhtisar/article/view/396>.

¹¹ Syamsul Hadi Untung et al., 'Internalisasi Nilai-Nilai Islami Dalam Pendidikan Karakter Di Era Disrupsi Digital', *Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2025): 136–45; Miftakhul Muthoharoh, 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *TABYIN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (30 December 2021): 24–31, <https://doi.org/10.52166/tabyin.v3i02.145>.

Keterangan: SS = Sangat Setuju | S = Setuju | R = Ragu-ragu | TS = Tidak Setuju | STS = Sangat Tidak Setuju

Tabel 6. Ringkasan Tingkat Persetujuan Peserta

Indikator	Setuju + Sangat Setuju
Pemahaman karakter Islami sebagai pelajar	90,7%
Pemahaman tantangan remaja masa depan	92,0%
Motivasi meningkatkan kesantunan	93,1%
Bijak menggunakan media sosial	93,6%
Komitmen meningkatkan ibadah dan akhlak	93,6%
Rata-rata keseluruhan	92,6%

Hasil kuesioner persepsi menunjukkan tingkat persetujuan yang sangat tinggi terhadap seluruh indikator. Sebanyak 90,7% peserta menyatakan setuju atau sangat setuju memahami pentingnya karakter Islami; 92,0% merasa wawasannya bertambah tentang tantangan remaja masa depan; 93,1% termotivasi meningkatkan kesantunan; 93,6% berkomitmen bijak menggunakan media sosial; dan 93,6% berkomitmen meningkatkan kualitas ibadah dan akhlak. Rata-rata tingkat persetujuan keseluruhan mencapai 92,6%. Temuan ini mencerminkan bahwa kegiatan tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga memberikan dampak afektif yang signifikan dalam membentuk sikap dan komitmen terhadap nilai-nilai Islami.¹²

Tabel 7. Analisis Komitmen Perubahan Berdasarkan Jawaban Terbuka (n = 700)

Komitmen Perubahan Setelah Kegiatan	Frekuensi	Persentase
Meningkatkan ibadah harian	245	35,0%
Lebih santun kepada orang tua dan guru	168	24,0%
Mengurangi penggunaan media sosial yang tidak bermanfaat	119	17,0%
Meningkatkan semangat belajar dan prestasi	98	14,0%
Menghindari pergaulan negatif	70	10,0%
Total	700	100%

Data jawaban terbuka memberikan gambaran lebih rinci tentang bentuk komitmen perubahan yang ditunjukkan peserta. Mayoritas peserta (35,0%) berkomitmen meningkatkan ibadah harian, diikuti komitmen lebih santun kepada orang tua dan guru (24,0%), mengurangi penggunaan media sosial yang tidak

¹² Yuyun Yunita and Abdul Mujib, 'Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam', *TAUJUH: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (21 June 2021): 78–90, <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.93>.

bermanfaat (17,0%), meningkatkan semangat belajar dan prestasi (14,0%), serta menghindari pergaulan negatif (10,0%). Data ini menunjukkan bahwa kegiatan Pondok Ramadhan yang diselenggarakan mahasiswa PAI UNSURI berhasil menyentuh aspek-aspek fundamental dalam pembentukan karakter Islami remaja, mulai dari dimensi ritual, etika sosial, literasi digital, prestasi akademik, hingga ketahanan moral. Keberhasilan ini tidak terlepas dari relevansi materi yang dipilih dengan kebutuhan nyata peserta, serta pendekatan pedagogi interaktif yang kontekstual.¹³

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui program Pondok Ramadhan di SMAN 20 Surabaya yang dilaksanakan pada 23–26 Februari 2026 berjalan dengan baik dan menghasilkan dampak positif yang terukur. Dari aspek kognitif, 90,0% peserta mencapai kategori baik hingga sangat baik pada post-test dengan rata-rata nilai 84,6. Dari aspek afektif, rata-rata tingkat persetujuan peserta terhadap seluruh indikator manfaat kegiatan mencapai 92,6%, mencerminkan terbentuknya sikap dan komitmen positif yang bermakna terhadap nilai-nilai Islami.

Temuan ini membuktikan bahwa model PKM berbasis sekolah dengan pendekatan PAR dan metode penyampaian interaktif efektif dalam membentuk karakter Islami remaja di lingkungan sekolah umum yang heterogen. Program ini memberikan bukti empiris bahwa intervensi keagamaan yang terencana, terstruktur, dan partisipatif mampu meningkatkan pemahaman keislaman sekaligus menumbuhkan komitmen perubahan perilaku pada peserta didik.

Untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang, disarankan: (1) manajemen penggunaan gadget ditingkatkan melalui kesepakatan bersama di awal sesi; (2) kualitas tata suara di seluruh venue dipastikan memadai sebelum kegiatan dimulai; dan (3) seluruh pendamping mengenakan pakaian yang selaras dengan nuansa keislaman kegiatan untuk mendukung suasana yang kondusif dan konsisten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana atas dukungan pendanaan dari SMAN 20 Surabaya dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Sunan Giri (UNSURI) Surabaya. Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Kepala SMAN 20 Surabaya beserta seluruh guru dan staf atas sambutan dan fasilitas yang diberikan, serta kepada seluruh peserta atas partisipasi aktif mereka dalam kegiatan ini.

¹³ Anggi Tryana, Khairuddin Lubis, and Armanila, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Siswa Kelas XII Di SMK Swasta Wira Jaya Tanjung Morawa', *Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 7, no. 2 (2025): 315–19; Hairani Ananda Putri et al., 'Efektivitas Kegiatan Pengabdian Masyarakat Dalam Mengembangkan Pembelajaran Agama Pada Anak Usia Dini Di Desa Sempa Jaya Kabupaten Karo', *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 6 (2024): 5679–89.

REFERENSI

- Aktifa, Ana Fadilia, Elvita Dianita, Shafira Darmayanti, Sisilia Firda Laila Akhadah, Zahrotus Sania, and Siti Fatimah. 'Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan TPQ Di Dusun Krajan Desa Sumberngepoh'. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (27 April 2023): 15–24. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v4i1.3469>.
- Birhan, Wohabie, Gebeyehu Shiferaw, Alem Amsalu, Molalign Tamiru, and Haregewoin Tiruye. 'Exploring the Context of Teaching Character Education to Children in Preprimary and Primary Schools'. *Social Sciences & Humanities Open* 4, no. 1 (2021): 100171. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100171>.
- Cornish, Flora, Nancy Breton, Ulises Moreno-Tabarez, Jenna Delgado, Mohi Rua, Ama de-Graft Aikins, and Darrin Hodgetts. 'Participatory Action Research'. *Nature Reviews Methods Primers* 3, no. 1 (27 April 2023): 34. <https://doi.org/10.1038/s43586-023-00214-1>.
- Fine, Michelle, María Elena Torre, Austin Gerhard Oswald, and Shéár Ivory. 'Critical Participatory Action Research: Methods and Praxis for Intersectional Knowledge Production.' *Journal of Counseling Psychology* 68, no. 3 (April 2021): 344–56. <https://doi.org/10.1037/cou0000445>.
- Hamdani, Qobidhah Abiyu Kisa, Muhammad Bagus Jazuli, Siti Munawaroh, and Muhammad Rizal Fanani. 'Dialog Kemanusiaan Dalam Al Qur'an (Kajian Tafsir Tahlili Surah Al Fatihah)'. *Tafsiruna: Jurnal Studi Al-Qur'an* 1, no. 1 (2023): 60–72.
- Mahyuni, Sri. 'Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama'. *Rumbio: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora* 1, no. 3 (2025): 430–35.
- Melati, Rindang, Riska Alvionita, Risa Fadhila Fennila, and Nurjannah. 'Peran Pesantren Kilat Dalam Membina Karakter Religius Siswa'. *Jurnal Ilmiah Research Student* 1, no. 2 (2023): 157–63. <https://www.ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jirs/article/view/159>.
- Muhtadin, Khoirul, and Oktaviani Permatasari. 'Tiqui Taca Tahfidz: Syarat Quantum Tahfidz Al-Qur'an (QTA) Perspektif Abdurrohman Al-Asy'ari'. *IKHTISHAR: Jurnal Pengetahuan Islam* 4, no. 1 (2024): 55–66. <https://ojs.iaisumbar.ac.id/index.php/ikhtisar/article/view/396>.
- Muthoharoh, Miftakhul. 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah'. *TABYIN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (30 December 2021): 24–31. <https://doi.org/10.52166/tabyin.v3i02.145>.
- Muzaini, M Choirul, and Umi Salamah. 'Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama'. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2023): 247–72.
- Pike, Mark A., Peter Hart, Shirley-Anne S. Paul, Thomas Lickona, and Paula Clarke. 'Character Development through the Curriculum: Teaching and Assessing the Understanding and Practice of Virtue'. *Journal of Curriculum Studies* 53, no. 4 (4

- July 2021): 449–66. <https://doi.org/10.1080/00220272.2020.1755996>.
- Pranata, Sofyan Puji, Khoirul Muhtadin, Dedi Kuswandi, and Gita Putri. 'Tahsin and Tahfidz Training with Quantum Methods for Students of MAN 1 Subang: Pelatihan Tahsin Dan Tahfidz Dengan Metode Quantum Untuk Siswa MAN 1 Subang'. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 1 (2024): 1–15.
- Putri, Hairani Ananda, Insyafiatul Ummi, Afifah Afifah, Naena Suhailah, and Rahma Adlya Zahra. 'Efektivitas Kegiatan Pengabdian Masyarakat Dalam Mengembangkan Pembelajaran Agama Pada Anak Usia Dini Di Desa Sempa Jaya Kabupaten Karo'. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 6 (2024): 5679–89.
- Sari, Anita. 'Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Sekolah Menengah Atas'. *Journal of Educational Research* 2, no. 1 (26 October 2023): 151–70. <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.212>.
- Seeliger, Martin, and Sebastian Seignani. 'A New Structural Transformation of the Public Sphere? An Introduction'. *Theory, Culture & Society* 39, no. 4 (5 July 2022): 3–16. <https://doi.org/10.1177/02632764221109439>.
- Sopwandin, Iwan. 'Strategi Optimalisasi Fungsi Manajemen'. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 13, no. 02 (2023): 139–53.
- Sriani. 'Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Era Society 5.0 (Studi Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bungo)'. *MUTAADDIB : Islamic Education Journal* 1, no. 1 (13 April 2023): 1–24. <https://doi.org/10.51311/mutaaddib.v1i1.478>.
- Syukri. 'Telaah Pendidikan Anak Dalam Keluarga Dalam Perspektif Hadis'. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 20–24.
- Tryana, Anggi, Khairuddin Lubis, and Armanila. 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Siswa Kelas XII Di SMK Swasta Wira Jaya Tanjung Morawa'. *Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 7, no. 2 (2025): 315–19.
- Untung, Syamsul Hadi, Moh Isom Mudin, Aqdi Rofiq Asnawi, Farales Sindy, and Lutfiatul Khasanah. 'Internalisasi Nilai-Nilai Islami Dalam Pendidikan Karakter Di Era Disrupsi Digital'. *Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2025): 136–45.
- Yuyun Yunita, and Abdul Mujib. 'Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam'. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (21 June 2021): 78–90. <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.93>.